



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PAMEKASAN MATA PELAJARAN PAI

Masti Yanto¹, Sitti Fatima,² Akh. Ubaidillah³

Institut Agama Islam Negeri Madura^{1,2,3}

mastiyanto@gmail.com¹, sittifatima@gmail.com², ubaidillah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan pada mata pelajaran PAI melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan penilaian kinerja siswa dalam kelompok. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Siklus kedua menunjukkan perkembangan lebih lanjut dalam pengambilan keputusan bersama dan tanggung jawab kolektif. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk melihat perkembangan keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Kesimpulannya, penerapan metode *Cooperative Learning* dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menyarankan penerapan metode *Cooperative Learning* secara lebih luas untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

Kata Kunci: *Keterampilan Kolaborasi, Cooperative Learning, Pembelajaran PAI*

Abstract

This research aims to improve the collaboration skills of class X students at SMK Negeri 3 Pamekasan in PAI subjects through the Cooperative Learning learning method. The research method used is classroom action research with data collection techniques in the form of observation, interviews and assessment of student performance in groups. This classroom action research consists of two cycles, with each cycle going through planning, implementation, observation and reflection stages. In the first cycle, students began to show improvement in communicating and working together in groups. The second cycle shows further developments in shared decision making and collective responsibility. The data collected was analyzed qualitatively and quantitatively to see the development of students' collaboration skills. The research results show that the Cooperative Learning method is effective in improving students' collaboration skills. In conclusion, the application of the Cooperative Learning method can significantly improve the collaboration skills of class X students at SMK Negeri 3 Pamekasan in PAI subjects. This research suggests a wider application of the Cooperative Learning method to improve students' collaboration skills in various subjects and educational levels.

Keywords: *Collaboration Skills, Cooperative Learning, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kebutuhan zaman. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, keterampilan kolaborasi menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan. Keterampilan kolaborasi tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

Mata pelajaran PAI memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter dan akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, seringkali ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kolaborasi dan partisipasi siswa.

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) merupakan salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pamekasan, khususnya pada siswa kelas X. SMK Negeri 3 Pamekasan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki keragaman latar belakang siswa yang cukup tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Selain itu, sekolah ini juga memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kolaborasi antar siswa di kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan masih belum optimal. Banyak siswa yang cenderung belajar secara individu dan kurang aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang dinamis dan interaktif. Sebagai akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Melalui penerapan metode *Cooperative Learning*, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. *Cooperative Learning* memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta belajar bekerja sama dalam memecahkan masalah. Selain itu, metode *Cooperative Learning* juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat. Ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif. Dalam konteks pembelajaran PAI, sikap-sikap ini sangat relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat dampak metode ini terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di SMK Negeri 3 Pamekasan.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan bekerja sama dengan guru PAI di kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan. Guru PAI akan berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap penelitian, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek

penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang berpartisipasi dalam pengembangan metode pembelajaran.

Harapan utama dari penelitian ini adalah menemukan model pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan secara luas di SMK Negeri 3 Pamekasan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keterampilan siswa dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*, menyiapkan materi ajar, serta alat dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan rencana pembelajaran di kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan dengan fokus pada aktivitas kolaboratif siswa dalam mata pelajaran PAI. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi siswa dan mengumpulkan data mengenai keterampilan kolaborasi mereka melalui observasi langsung dan wawancara. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi efektivitas metode *Cooperative Learning* dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan penilaian kinerja kelompok, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Siklus Pertama PTK

Pada siklus pertama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, belum diterapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Observasi dan evaluasi awal dilakukan untuk memahami kondisi awal keterampilan kolaborasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Pamekasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil observasi awal yang saya lakukan pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Pamekasan, proses pembelajaran PAI dilakukan dengan metode ceramah tanpa menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Dan dalam proses pembelajaran PAI tersebut memang tidak memungkinkan untuk menerapkan diskusi kelompok. Bapak Ramli selaku guru pengajar PAI menyatakan bahwa “materi yang disampaikan ini tidak memungkinkan untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif, mungkin materi berikutnya bisa menerapkan metode tersebut”

Siklus pertama ini merupakan perencanaan dan pelaksanaan awal, ditemukan bahwa keterampilan kolaborasi siswa berada pada tingkat yang rendah. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dengan metode ceramah yang diterapkan oleh guru, mereka hanya mendengarkan penjelasan dan jarang mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang aktif mengemukakan pendapat, sementara yang lain lebih banyak diam dan pasif. Hal ini menunjukkan kurangnya inisiatif dan keberanian siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas. Tidak sedikit siswa yang izin tidak masuk dan berada di luar kelas, sedangkan siswa yang ada di dalam kelas pun tidak menutup kemungkinan beberapa dari mereka tidur saat pembelajaran bahkan asyik dengan dunianya sendiri. Penggunaan metode ceramah secara dominan berdampak negatif terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Metode

ceramah membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak terbiasa untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan teman sekelas, sehingga keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka tidak berkembang dengan baik. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa, berikut data yang diperoleh dari hasil observasi siklus pertama Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

Tabel Hasil Rata-rata Motivasi Siswa

Indikator	Deskriptor	Rata-rata
Attention	Menunjukkan rasa senang terhadap pelajaran	2,7
	Menunjukkan rasa ingin tahu	2,5
	Bertanggung jawab terhadap tugas	2,5
	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	2,3
Relevance	Memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran	2,4
confident	Percaya diri menyampaikan pendapat	1,8
satisfaction	Puas atas jawaban yang diberikan oleh teman atau guru	2,3
	Kehadiran di kelas	3

Berdasarkan hasil observasi lapangan siklus pertama ini, terlihat jelas bahwa metode ceramah tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan perubahan strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah ini. Metode *Cooperative Learning* diidentifikasi sebagai strategi yang potensial untuk mengatasi masalah ini. Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi aktif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif.

B. Hasil Siklus Kedua PTK

Dalam tahap perencanaan siklus kedua, dilakukan analisis terhadap hasil siklus pertama yang menunjukkan beberapa kendala dalam keterampilan kolaborasi siswa. Berdasarkan analisis tersebut, perencanaan siklus kedua dirancang dengan lebih mendetail. Pembentukan kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa dimaksudkan untuk mendorong interaksi yang lebih intensif dan efektif antar anggota kelompok. Guru merancang tugas-tugas yang menuntut kerja sama dan komunikasi aktif sehingga siswa harus berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan metode *Cooperative Learning* sesuai dengan rencana. Guru memberikan instruksi yang jelas mengenai tugas kelompok dan mengawasi pelaksanaan tugas tersebut. Pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru diperlukan untuk memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu memecahkan masalah dan konflik yang mungkin timbul dalam kelompok.

Dari hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan kolaborasi siswa. Mayoritas siswa menunjukkan rasa senang akan mata pembelajaran PAI, adanya peningkatan partisipasi aktif dalam kelompok, terlibat dalam

diskusi, memberikan ide, dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Meski masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif, namun jumlahnya berkurang dibandingkan siklus pertama, menunjukkan perbaikan dalam partisipasi keseluruhan.

Komunikasi antar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih sering berdiskusi, saling mendengarkan, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Penggunaan bahasa dalam berdiskusi menjadi lebih baik dan tepat, dengan siswa menunjukkan sopan santun dan penghargaan terhadap pendapat teman sekelompok. Ini mencerminkan perbaikan dalam keterampilan berkomunikasi yang mendukung suasana belajar yang lebih kondusif.

Dalam hal pembagian tugas, observasi menunjukkan bahwa pembagian tugas dalam kelompok menjadi lebih merata. Setiap anggota kelompok mendapatkan bagian tugas yang seimbang dan berusaha menyelesaikannya dengan baik. Beberapa siswa juga menunjukkan keterampilan kepemimpinan dengan mengatur dan membimbing anggota kelompok lainnya untuk menyelesaikan tugas, menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek kepemimpinan dan tanggung jawab.

Kerja sama dan kolaborasi antar anggota kelompok meningkat. Siswa lebih sering membantu satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Mereka mampu memecahkan masalah yang muncul selama diskusi dengan lebih efektif dan kreatif, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif. Berikut data yang diperoleh dari siklus kedua Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

Tabel Hasil Rata-rata Motivasi Siswa

Indikator	Deskriptor	Rata-rata
Attention	Menunjukkan rasa senang terhadap pelajaran	2,8
	Menunjukkan rasa ingin tahu	2,8
	Bertanggung jawab terhadap tugas	2,9
	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	2,9
Relevance	Memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran	2,7
confident	Percaya diri menyampaikan pendapat	2,7
satisfication	Puas atas jawaban yang diberikan oleh teman atau guru	2,7
	Kehadiran di kelas	3

Berdasarkan hasil observasi lapangan siklus kedua ini, terlihat jelas dengan diterapkannya metode *Cooperatif Learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penerapan metode ini terbukti menunjukkan peningkatan keaktifan siswa di kelas, rasa senang akan pembelajaran PAI, rasa ingin tahu dan lebih bertanggung jawab akan tugas yang diberikan. Siswa merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, yang berdampak pada minat belajar yang lebih tinggi. Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi yang lebih besar untuk belajar serta berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran cooperative learning berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas X di SMK Negeri 3 Pamekasan dalam mata pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Disarankan agar guru-guru di SMK Negeri 3 Pamekasan terus mengembangkan dan menerapkan metode cooperative learning dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya, serta melakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode ini secara efektif. Penelitian serupa dapat dilakukan pada mata pelajaran lain dan jenjang kelas yang berbeda untuk memperluas dampak positif dari metode pembelajaran cooperative learning, dengan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

REFERENSI

- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (Januari-Juni, 2021), <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Hasanah, Zuriatun. dan Ahmad Shofiyul Himami, “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (April, 2021): 1, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.
- Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Rizki Ariyanto, Sudirman. dan Supari Muslim, “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMK Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation”, *Jurnal Vokasi Teknik Otomotif* 1, no.1 (Maret, 2019): 26, <https://www.researchgate.net/publication/340844202>.
- Sulistio, Andi. dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022.
- Sunbanu, Halani Felda. Mawardi, Krisma Widi Wardani, “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostray Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019), <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Wijaya, Agus. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika”, *Duniailmu.org* 3, no.10 (2023): 2.